



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Masalah Ekonomi di Kelas X B Semester Ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Purnamawati

SMA N 3 Klaten

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan Permasalahan Ekonomi. Riset ini menggunakan pendidikan berdiferensiasi dengan menyertakan 3 komponen adalah visual, auditori, serta kinestetik. Studi ini ialah studi aksi kelas yang dipisah jadi 2 siklus serta diawali dengan prasiklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan aksi, observasi, evaluasi, serta refleksi. Riset dilaksanakan pada siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. Ada pula hasil riset yang dilaksanakan pada 34 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa, sementara itu siswa yang belum tuntas 24 siswa, dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa dengan nilai rata-rata 66,55. Setelah itu pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan siklus sebelumnya ialah siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 34 siswa. Riset ini menunjukkan kalau penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa meningkatkan hasil belajar Ekonomi pokok Bahasan Masalah Ekonomi semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; mata pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perihal ini cocok dengan paparan mekanisme Pelaksanaan PGP (Pembelajaran Guru Penggerak) angkatan 3 Tahun 2022.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana



siswa belajar serta efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri khususnya di pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang ekonomi masuk ke di dalam mata pelajarannya(IPS terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi) melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan berfokus pada siswa, yang berdasarkan pada pengalaman keseharian. Ilmu Pendidikan Sosial(IPS) menekankan pada pengalaman langsung buat mencari tahu serta berbuat sehingga mampu menjelajahi serta memahami Sosial di area sekitar secara ilmiah. Selama belajar siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini siswa mampu meningkatkan nilai- nilai dari pembelajaran IPS. Sebagai Guru Penggerak yang tengah menjalani pembelajaran guru penggerak(PGP), penulis merasa tertantang buat turut mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa cocok dengan visi misi guru penggerak. Belajar yang terpusat pada siswa sangat efisien diterapkan pada area belajar siswa(Sutarto& Syarifuddin, 2013).

Sebelumnya penulis sudah berupaya di dalam menerapkan pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan media- media yang menarik, misalnya media slide PPT serta Video yang ditayangkan melalui LCD projector. Akan tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan menurut Suryosubroto(2009: 1), bahwa: Hasil belajar adalah satuan nilai yang jadi ukuran buat menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajar serta kriteria ini biasanya didasarkan dengan standar atau ukuran yang ada. Di dalam perihal ini hasil belajar dikelompokkan di dalam 2 kriteria ialah tuntas serta belum. Tuntas apabila hasil yang dicapai siswa di dalam uji adalah sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan di SMA N 3 Klaten ialah 70. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kriteria hasil belajar, maka peranan metode yang dipergunakan di dalam proses pendidikan pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) sangat memastikan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru selaku penerapan pendidikan yang berpedoman pada garis- garis besar program pendidikan di sekolah bisa memakai tata cara ataupun metode yang pas diterima oleh siswa.

Ada sebagian kasus yang penulis identifikasi ialah:

- a. Guru belum menerapkan tata cara yang memungkinkan siswa buat mengolah, mengembangkan produk cocok dengan style atau minat dari masing- masing siswa.
- b. Kegiatan raga rendah sepanjang proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas bisa diasumsikan kalau mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat strategis serta berarti di dalam mempersiapkan sumber energi manusia yang unggul, pintar dan memanfaatkan aktivitas ekonomi area dekat buat itu di perlukan kegiatan pembelajaran yang efisien serta bermakna untuk siswa. Di dalam proses pendidikan ternyata memiliki keunikan yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang yang lain. Terdapat siswa yang kilat di dalam menangkap pelajaran serta dapat menyelesaikan kegiatan pendidikan lebih kilat dari yang di perkirakan serta ada pula siswa yang lelet di dalam belajar sehingga kerap tertinggal pelajaran.

Buat mengatasi permasalahan di atas, hingga penulis mengajukan buat menggunakan model pendidikan berdiferensiasi. Bagi materi 2. 1 tentang pendidikan berdiferensiasi di dalam Program Guru Penggerak(PGP): Pendidikan berdiferensiasi merupakan proses ataupun filosofi buat pengajaran efisien dengan memberikan beragam metode buat memahami data baru buat semua siswa di dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka macam, termasuk cara buat: mendapatkan konten; mencerna, membangun, ataupun menalar gagasan; serta meningkatkan produk pendidikan serta dimensi evaluasi sehingga seluruh siswa di di dalam sesuatu ruang kelas yang mempunyai latar balik keahlian bermacam- macam dapat belajar dengan efisien. Proses mendiferensiasikan pelajaran dicoba untuk menjawab kebutuhan, style, atau atensi belajar dari masing- masing siswa.

Dari latar balik tersebut maka kasus di dalam riset ini dirumuskan selaku berikut:“
Bagaimanakah penerapan pendidikan berdiferensiasi buat Tingkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Masalah Ekonomi di kelas X B semester ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/ 2023?”

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson(2001: 1) mengemukakan kalau pendidikan diferensiasi berarti mengombinasikan seluruh perbandingan buat memperoleh sesuatu data, membuat ilham serta mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain kalau pendidikan diferensiasi merupakan menghasilkan sesuatu kelas yang bermacam- macam dengan membagikan peluang di dalam mencapai konten, memproses sesuatu ilham serta tingkatkan hasil tiap murid, sehingga murid- murid hendak dapat lebih



belajar dengan efisien.

Pada LMS Materi 2. 1 PGP(2022), Pendidikan berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk ide(common sense) yang terbuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Keputusan- keputusan yang terbuat tersebut merupakan yang terpaut dengan:

1. Gimana mereka menghasilkan area belajar yang“ mengundang’ siswa buat belajar serta bekerja keras buat menggapai tujuan belajar yang besar. Setelah itu pula membenarkan tiap siswa di kelasnya ketahui kalau hendak senantiasa terdapat sokongan buat mereka di selama prosesnya.
2. Gimana guru menjawab ataupun merespon kebutuhan belajar siswanya. Gimana dia hendak membiasakan rencana pendidikan buat penuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Misalnya, apakah dia butuh memakai sumber yang berbeda, metode yang berbeda, serta penugasan dan evaluasi yang berbeda.
3. Manajemen kelas yang efisien. Gimana guru menghasilkan prosedur, rutinitas, tata cara yang membolehkan terdapatnya fleksibilitas. Tetapi pula struktur yang jelas, sehingga meski bisa jadi melaksanakan aktivitas yang berbeda, kelas senantiasa bisa berjalan secara efisien.

Pendidikan berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta gimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru butuh melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, supaya bisa merespon dengan lebih pas terhadap kebutuhan belajar siswa- siswanya.

Tomlinson(2001) mengantarkan kalau kita bisa mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, sangat tidak bersumber pada 3 aspek. Ketiga aspek tersebut merupakan:

1. Kesiapan belajar(readiness) siswa.

Kesiapan belajar(readiness) merupakan kapasitas buat menekuni modul baru. Suatu tugas yang memikirkan tingkatan kesiapan siswa hendak bawa siswa keluar dari zona aman mereka, tetapi dengan area belajar yang pas serta sokongan yang mencukupi, mereka senantiasa bisa memahami modul baru tersebut.

2. Atensi siswa

Kita ketahui kalau semacam pula kita orang berusia, siswa pula mempunyai atensi sendiri. Terdapat siswa yang atensi nya sangat besar di dalam bidang seni, matematika,



sains, drama, memasak, dsb. Atensi merupakan salah satu motivator berarti untuk siswa buat bisa 'ikut serta aktif' di dalam proses pendidikan. Tomlinson(2001) menerangkan kalau memikirkan atensi siswa di dalam merancang pendidikan mempunyai tujuan antara lain: a) menolong siswa menyadari kalau terdapat kecocokan antara sekolah serta kemauan mereka sendiri buat belajar; b) menampilkan keterhubungan antara seluruh pendidikan; c) memakai keahlian ataupun ilham yang sering di dengar untuk siswa selaku jembatan buat menekuni ilham ataupun keahlian yang

3. Profil belajar siswa

Profil belajar siswa terpaut dengan banyak aspek, semacam: bahasa, budaya, kesehatan, kondisi keluarga, serta kekhususan yang lain. Tidak hanya itu pula hendak berhubungan dengan style belajar seorang. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar siswa bersumber pada profil belajar merupakan buat membagikan peluang kepada siswa buat belajar secara alami serta efektif. Tetapi demikian, selaku guru, kadang-kadang kita secara tidak terencana cenderung memilah style belajar yang cocok dengan style belajar kita sendiri. Sementara itu kita ketahui tiap anak mempunyai profil belajar sendiri. Mempunyai pemahaman tentang ini sangat berarti supaya guru bisa memvariasikan tata cara serta pendekatan mengajar mereka. Berarti pula buat diingat kalau mayoritas orang lebih suka campuran profil. Bagi Tomlinson(2001), terdapat banyak aspek yang bisa pengaruhi pendidikan seorang. Berikut ini merupakan sebagian yang wajib dicermati:

- Visual: belajar dengan memandang(diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator).
- Auditori: belajar dengan mendengar(kuliah, membaca dengan keras, mencermati musik).
- Kinestetik: belajar sambil melakukan(bergerak dan meregangkan tubuh, aktivitas hands on, dsb).

Bersumber pada pemaparan menimpa ketiga aspek di dalam mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, hingga kita bisa menarik kesimpulan kalau buat memaksimalkan pendidikan serta pastinya hasil dari pendidikan siswa dibutuhkan pendidikan yang dibesarkan cocok dengan kebutuhan belajar siswa.



Pendekatan Pendidikan Berdeferensiasi

Bagi Andini(2016) pendidikan diferensiasi memakai bermacam pendekatan(multiple approach) di dalam konten, proses serta produk. Di dalam kelas diferensiasi, guru hendak mencermati 3 elemen berarti di dalam pendidikan diferensiasi di kelas ialah(1) Content(input) ialah menimpa apa yang murid pelajari,(2) Proses ialah gimana murid hendak memperoleh data serta membuat ilham menimpa perihal yang dipelajarinya,(3) product(output), gimana murid hendak mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas hendak dicoba modifikasi serta menyesuaikan diri bersumber pada asesmen yang dicoba cocok dengan tingkatan kesiapan murid, ketertarikan(interes) serta learning profile.

Ada 3 elemen berarti yang dicoba diferensiasi, antara lain:

- a. Content, konten berhubungan dengan apa yang hendak murid- murid tahu, pahami serta yang hendak dipelajari. Di dalam perihal ini guru hendak memodifikasi gimana tiap murid hendak menekuni sesuatu topik pendidikan. Misalnya, guru hendak mengarahkan matematika yang mana tujuan objektifnya merupakan murid- murid dapat membaca waktu. Dari murid- muridnya di kelas, bisa jadi guru hendak menciptakan anak yang belum paham menimpa konsep angka, terdapat pula yang belum mengerti menimpa konsep waktu serta bisa jadi sebagian murid- murid di kelasnya telah menguasai serta dapat membaca waktu dengan baik. Untuk anakanak yang tingkatan kesiapannya telah siap serta paham hendak konten yang hendak dipelajarinya, perihal ini tidak menjadikan permasalahan untuk murid buat belajar perihal yang sama cocok dengan konten yang telah ditetapkan. Untuk tingkatan kesiapannya belum menguasai menimpa konten tersebut, guru butuh melaksanakan modifikasi serta menyesuaikan diri bersumber pada tingkatan kesiapan murid tersebut.
- b. Process, Proses ialah metode murid memperoleh data ataupun gimana dia belajar. Di dalam makna lain merupakan kegiatan murid di dalam memperoleh pengetahuan, uraian serta ketrampilan bersumber pada konten yang hendak dipelajari. Kegiatan hendak dikatakan efisien apabila bersumber pada pada tingkatan pengetahuan, uraian serta ketrampilan murid. Murid hendak dapat mengerjakan dengan sendirinya serta bermanfaat untuk diri mereka sendiri.
- c. Product, produk ialah fakta apa yang telah mereka pelajari serta pahami. Murid-



murid hendak mendemostrasikan ataupun mengaplikasikan menimpa apa yang telah mereka pahami. Produk hendak merubah murid dari“ consumers of knowledge to producer with knowledge”.

Di dalam konteks riset ini, periset mendesain pendidikan bersumber pada 3(3) elemen berarti di dalam pendekatan berdeferensiasi, dengan memikirkan keadaan siswa, yang berikutnya dituangkan di dalam RPP yang hendak dilaksanakan di dalam proses pembelajaran

Hasil Belajar IPS

Terdapat sebagian komentar tentang penafsiran hasil belajar salah satunya merupakan bagi Dimiyati serta Mujiyono(2009), Hasil belajar ialah perihal yang bisa diIPSndang dari 2 sisi, ialah dari siswa serta dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar ialah tingkatan pertumbuhan mental yang lebih baik apabila dibandingkan

pada dikala saat sebelum belajar. Tingkatan pertumbuhan mental tersebut terwujud pada jenis- jenis ranah kognitif, afektif serta psikomotor.

Sebaliknya bagi komentar lain ialah dari Slameto(2010), hasil belajar merupakan sesuatu proses yang dicoba seorang buat mendapatkan suatu pergantian perilaku yang baru secara totalitas selaku hasil pengSosialannya sendiri, sehingga hasil pergantian di dalam interaksi dengan lingkungannya. Bersumber pada komentar diatas bisa diambil kesimpulan kalau yang diartikan hasil belajar merupakan hasil dari usaha di dalam aktivitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di mana hasil belajar tersebut diperoleh sesuatu pergantian berbentuk kemampuan beberapa pengetahuan, perilaku serta keahlian yang lain yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pengetahuan serta keahlian yang diartikan ialah usaha belajar siswa yang terlihat di dalam pergantian tingkah laku selaku sesuatu proses hasil belajar yang pula bisa dinilai lewat uji formatif.

Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran utama pada tingkat SMA dengan bobot 6 jam pelajaran perminggu pada tiap- tiap kelas X. Mengingat berartinya mata pelajaran ini, hingga seseorang guru wajib berupaya keras buat tingkatkan hasil belajar yang optimal untuk siswanya.

Bagi Sapriati(2009), mata pelajaran IPS yang sukses hendak membuahkan perilaku



mental yang pintar, penuh rasa tanggung jawab dari siswa, diiringi perilaku:

- a. Mendapatkan kepercayaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa bersumber pada keberadaan, keelokan serta keteraturan Sosial ciptaanya.
- b. Meningkatkan pengetahuan serta uraian konsep- konsep IPS yang berguna serta bisa di terapkan di dalam kehidupan tiap hari.
- c. Meningkatkan rasa mau ketahui, perilaku positif serta pemahaman tentang terdapatnya ikatan yang silih pengaruhi antara IPS, area, teknologi, serta warga.
- d. Meningkatkan keahlian proses buat menyelidiki Sosial dekat, membongkar serta membuat keputusan.
- e. Tingkatkan pemahaman buat berfungsi dan di dalam memelihara serta melindungi serta melestarikan area Sosial
- f. Tingkatkan pemahaman buat menghargai Sosial serta seluruh keteraturan selaku salah satu ciptaan tuhan.

gram. Tingkatkan pemahaman buat menghargai nikmat Tuhan atas kekayaan Sosial yang desrdikan Tuhan Buat penuhi kebutuhan manusia.

Terdapat sebagian definisi menimpa Ilmu Pengetahuan Sosial Trianto(2010: 171) melaporkan kalau Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) ialah integrasi dari bermacam cabang ilmu- ilmu sosial, semacam sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, serta budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial diformulasikan atas bawah kenyataan serta fenomena sosial warga yang diwujudkan di dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek serta cabang- cabang ilmu sosial. IPS ataupun riset sosial ialah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi modul cabang- cabang ilmu- ilmu sosial ialah sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, serta psikologi sosial. Supardi(2011: 182), mendefinisikan Pembelajaran IPS di sekolah merupakan sesuatu penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial, psikologi, filsafat, pandangan hidup Negeri serta agama yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah serta psikologi buat tujuan pembelajaran. Lewat mata pelajaran pengetahuan sosial siswa ditunjukkan, dibimbing, serta dibantu buat jadi masyarakat Negeri Indonesia serta masyarakat dunia yang baik. Jadi masyarakat Negeri serta masyarakat dunia yang baik ialah tantangan yang berat sebab warga global senantiasa hadapi pergantian tiap dikala.

Dari sebagian definisi di atas bisa disimpulkan kalau Ilmu Pengetahuan Sosial



merupakan ilmu yang menekuni masalah- masalah sosial yang di dalamnya ialah penyederhanaan dari bermacam ilmu sosial semacam: antropologi, geografi, sejarah, hukum, ilmu- ilmu politik serta humaniora yang terpadu serta terseleksi buat menggapai tujuan pendidikan pada jenjang pembelajaran bawah serta menengah.

Berikut ini dikemukakan ciri IPS dilihat dari modul.([http:// wahzunita. blogspot. com/ 2011/ 12/ 5- karakteristik- ips- menurut- ahli. html](http://wahzunita.blogspot.com/2011/12/5-karakteristik-ips-menurut-ahli.html)) diakses pada bertepatan pada 15 Agustus 2015 jam 14. 00 Wib), ialah:

Modul IPS terdapat 5 berbagai sumber modul IPS antara lain:

1. Seluruh suatu ataupun apa saja yang terdapat serta terjalin di dekat anak semenjak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan hingga area yang luas negeri serta dunia dengan bermacam permasalahannya.
2. Aktivitas manusia misalnya: mata pencaharian, pembelajaran, keagamaan, penciptaan, komunikasi, transportasi.
3. Area geografi serta budaya meliputi seluruh aspek geografi serta antropologi yang ada semenjak dari area anak yang terdekat hingga yang terjauh.
4. Kehidupan masa dulu sekali, pertumbuhan kehidupan manusia, sejarah yang diawali dari sejarah area terdekat hingga yang terjauh, tentang tokoh- tokoh serta kejadian- kejadian yang besar.
5. Anak selaku sumber modul meliputi bermacam segi, dari santapan, baju, game, keluarga.

Subyek Penelitian

Subyek riset aksi kelas ini merupakan siswa kelas X B di SMA N 3 Klaten pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023 sebanyak 34 siswa

Waktu Penelitian

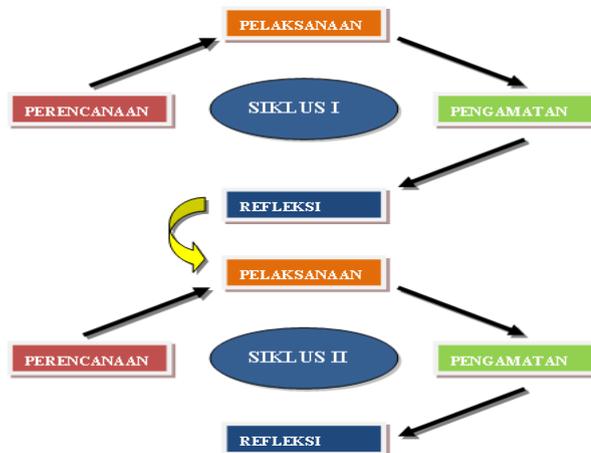
Riset aksi kelas ini dipecah jadi 2 siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I serta siklus II, sepanjang 3 bulan. Pada prasiklus yang dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 29 Juli 2022, siklus I dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 5 Agustus 2022 sebaliknya buat siklus II dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 7 Oktober 2022.

Tempat

Ada pula tempat riset aksi kelas ini dilaksanakan di SMA N 3 Klaten pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023 pada pokok bahasan Permasalahan Ekonomi.

Langkah- langkah pelaksanaan

Langkah-langkah awal di dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, acting (pelaksanaan), observasi



(pengamatan), dan refleksi. Berikut ini adalah gambar keempat langkah di dalam PTK:

Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011)

Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari:

a. Perencanaan

Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Di dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas.

c. Pengamatan

Alat untuk mendata seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (tes, angket/observasi, dan lain-lain).

d. Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Di dalam hal ini, penelitian seolah memantulkan pengSosialannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya (Suyadi, 2015:50-64).

Arikunto (2009) mengemukakan bahwa pada tahap ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil observasi, dan analisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II.

Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Margono observasi "sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik wawancara. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Observasi yang digunakan digunakan penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa proses pembelajaran secara langsung, guna untuk melengkapi data-data kuantitatif dengan melalui pencatatan- pencatatan lembar observasi.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah "suatu tes yang mengukur prestasi seseorang di suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja di bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai". Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas X B dengan pokok bahasan masalah ekonomi dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial (IPS), yaitu 70. Tes yang diberikan berupa posttes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". Berdasarkan pendapat



tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah berupa metode pengumpulan data yang digunakan suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah-masalah yang sudah didokumentasikan oleh guru.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

a. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar siswa seperti berikut: Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

—

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

b. Analisis Kualitatif



Analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Hasil observasi dicatat di dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 34 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas 24 siswa, dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 24 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 34 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan persiklus, dapat hasil penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan masalah ekonomi dipilih sebagai strategi pemecahan masalah yang coba penulis hadirkan dengan memberikan beragam cara agar memahami informasi baru untuk semua siswa di dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas, penulis yakin bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan masalah ekonomi pada siswa yang mengalami kesulitan di dalam memahami pembelajaran tersebut dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa (*readiness*), minat siswa dan profil belajar dari siswa itu sendiri.



2. Pelaksanaan

Sesuai dengan proses pelaksanaannya di dalam RPP yang telah disusun, selama proses pembelajaran berlangsung pada prasiklus, aktivitas siswa hanya sebatas mengamati slide saja. Pada siklus I, aktivitas siswa masih terbatas pada mengamati slide dan video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor (diferensiasi konten), dan untuk kegiatan demonstrasi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi (diferensiasi Proses), hasilnya siswa masih pasif untuk melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa saja yang mau ikut kegiatan demonstrasi tersebut, kebanyakan hanya duduk diam saja, sedangkan untuk diferensiasi produknya belum kelihatan. Sedangkan pada siklus II, setelah mengamati slide dan video tentang masalah ekonomi hampir semua siswa ikut bagian di dalam kegiatan ini, dan bahkan kondisi kelas terkesan ribut/ramai. Untuk diferensiasi konten, proses dan produknya terpenuhi semua.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin meningkat, semakin banyak siswa yang tuntas

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa IPS materi masalah ekonomi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas X B SMA N 3 Klaten ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari di dalam meliputi, inteligensi, minat serta motivasi yang dibangun diri sendiri. Selain itu, siswa tersebut kurang fokus di dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal dominan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 55,77 Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 66,55. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 80. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS materi tanah



dan keberlangsungan kehidupan, di dalam pelaksanaan hasil siklus II dengan hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman siswa di dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai.

4. Refleksi

Pada prasiklus belum terlihat aktivitas siswa, pada siklus I kegiatan siswa baru terbatas mengamati slide dan video yang ditayangkan oleh guru melalui LCD dan proyektor, dan sebagian siswa sudah ada yang melakukan kegiatan mengidentifikasi masalah ekonomi, meskipun belum ada produk yang dihasilkan pada siklus ini. Sedangkan pada siklus II, selain mengamati slide dan video, siswa juga sudah mau melakukan kegiatan demonstrasi peran tumbuhan untuk mencegah terjadinya erosi tanah tersebut, dan sudah ada produk yang dihasilkan pada siklus ini, produk tersebut berupa rangkuman-rangkuman kecil siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan ada juga yang membuat adi dalam bentuk tabel pengamatan.

Kelebihan dari setiap siklus, penulis mengawali proses belajar mengajar dengan menayangkan slide dan video yang menarik. Kekurangan dari siklus I, disebabkan oleh efisiensi waktu yang kurang maksimal, terlalu banyak dihabiskan pada penayangan slide dan video, dan pada kegiatan demonstrasi guru hanya mengarahkan pada siswa agar melakukan kegiatan tersebut sendiri-sendiri, sedangkan pada siklus II, guru mengarahkan siswa untuk melakukan demonstrasi berdasarkan kelompok gaya belajar dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah ekonomipada siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 KlatenTahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan jumlah siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 Klaten. Dan di siklus II sejumlah 34 siswa dengan KKM penetapan sekolah yaitu 70.

Di dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan, pada Mata Pelajaran



IPS Pokok Bahasan masalah ekonomi Di Kelas X B Semester Ganjil SMA Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. Maka PTK ini dinyatakan berhasil.

SARAN

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, bagi siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif di dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. Bagi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan untuk dapat terus belajar dan berusaha. Kemudian bagi guru, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya digunakan pada pembelajaran IPS karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar; memberikan motivasi serta membangkitkan semangat belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa; pemberian penguatan kesimpulan disetiap akhir pelajaran lebih ditekankan kembali supaya membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan; menciptakan suasana kelas yang menarik disetiap pembelajaran, misalnya membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Selanjutnya, bagi sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran di dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Ermin,
- E. (2021). Analisis Keterampilan Metakognisi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Biologi di SMP Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 56-60.
- LMS Modul 2.1 PGP (2020). <https://bantuan.simpkb.id/books/simlms-pgp-instruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html>
- Sapriati dkk, (2009). Pembelajaran IPS di SD, Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia,



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suyadi, S. (2015). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. PT. Remaja Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.